

## Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Nilai Rata-Rata Materi Teks Anylitical Exposition

ELIYANNUR

SMA Negeri 1 Sukamulia

Corresponds email: [nureliyan826@gmail.com](mailto:nureliyan826@gmail.com)

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received : 25 Nov 2022

Revised : 26 Nov 2022

Accepted : 27 Nov 2022

---

#### *Keywords:*

*Efektivitas, metode diskusi, teks anylitical eksposition*

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anylitical exkposition menggunakan metode diskusi di SMA Negeri 1 Sukamulia tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMAN 1 Sukamulia Lombok Timur, NTB pada kelas 11 dengan jumlah objek penelitian sebanyak 25 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Langkah penelitian menggunakan siklus pada setiap kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengamata, pelaksanaan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan observasi sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis indikator keberhasilan pada siklus I sampai siklus III diperoleh ketuntasan individual yaitu siklus ketuntasan klasikal 76% dengan rata-rata kelas 75, 21, siklus II dengan klasikal 84% dengan nilai rata-rata 80,05, dan siklus 3 ketuntasan klasikal 100% dengan rata-rata kelas 86,42. Berdasarkan hasil di atas maka disimpulkan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anylitical eksposition siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukamulia berhasil.

---

### PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Trianto (2010) bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkontruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman pengetahuan yang sudah dimilikinya. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan antar individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Gani et al., 2022). Senada menurut Sagala Syaiful (2008) “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.

Proses dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh sejauhmana siswa mampu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Hariyono, 1995). Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan juga mampu mengelola kelasnya sehingga belajar mencapai tingkat yang diharapkan. Peran guru sebagai demonstrator, manager, mediator, fasilitator dan evaluator pasti banyak bersentuhan dengan gaya

belajar siswa. Guru harus peduli akan hal ini sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu memikirkan strategi dan metode yang tepat untuk mengajar. Kunci keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat ditentukan pula kemampuan guru dalam menentukan metode yang digunakan (Wijaya et al., 2022). Metode yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar, ( Haryono, 1995: 45 ) dan metode yang mampu menjadi jembatan antara siswa dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Aspek materi pembelajaran yang beragam dengan penekanan substansi tujuan yang berbeda-beda, sudah tentu membutuhkan suatu sinergi metode yang kompleks dan saling melengkapi. Dengan kata lain tidak ada satu metode belajar yang sempurna tanpa penyesuaian dengan substansi materi dan tanpa ada kombinasi dengan metode-metode pembelajaran yang lainnya.

Penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran bahasa inggris nampaknya dapat diangkat sebagai salah satu bagian dari alternatif pemikiran di atas. Kerja sama dalam kelompok dapat dikaitkan dengan nilai, sehingga kerja sama peserta didik makin intensif dan peserta didik dapat mencapai kompetensinya. Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai (Arnis, 2020). Pembelajaran bahasa inggris lebih diarahkan dan ditekankan pada upaya memunculkan aktifitas, kreatifitas, dan daya pikir siswa serta aspek kemandirian siswa dalam proses belajar untuk belajar. ( *How to Learn* ). Dalam konteks ini tuntutananya bukan hanya ditekankan pada pengetahuan terhadap materi/fakta-fakta yang bersifat hapalan, tetapi lebih kepada bagaimana penggalan dan pemahaman substansi materi pelajaran secara langsung oleh siswa.

Keterlibatan siswa secara langsung diharapkan dapat lebih mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor siswa disamping aspek kognitifnya. Metode diskusi kelompok kecil adalah suatu penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa membahas masalah dalam kelompok-kelompok kecil (beranggotakan 3 atau 4 siswa) dengan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu untuk memperoleh suatu pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang topik atau sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Tujuan penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam permainan diskusi adalah agar siswa aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu dengan orientasi menyikapi kasus moral yang disajikan. Dalam kegiatan diskusi, guru lebih banyak berperan sebagai pengarah yaitu mengarahkan jalannya diskusi yang dilaksanakan oleh peserta diskusi. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengerahkan segenap kemampuan yang dimilikinya seperti kemampuan berpikir kritis, menilai kemampuan diri sendiri, merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun pelajaran sekolah, serta mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut. tujuan pembelajaran dalam

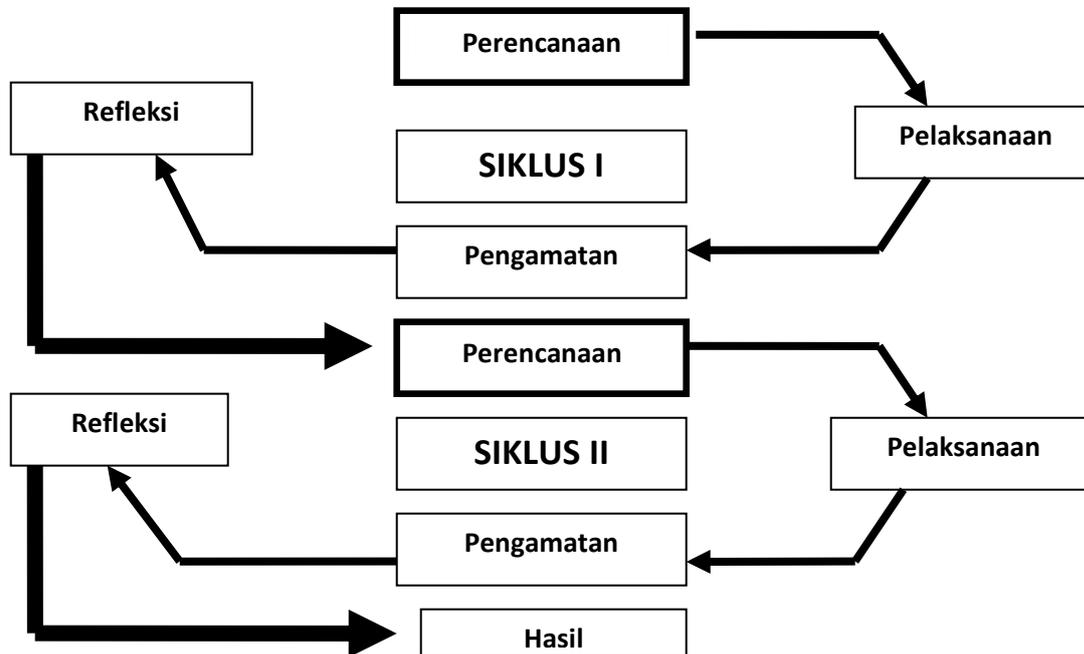
kegiatan diskusi, penyampaian tujuan dan garis besar pembelajaran sebelum berlangsungnya diskusi sangat diperlukan. Karena itu seorang guru tentu harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami teknik-teknik diskusi yang akan diterapkan. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diupayakan sebuah strategi pembelajaran agar dapat mengoptimalkan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran (Herman, 2019). Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Salah satu teks yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks eksposisi. Pembelajaran teks yang dipilih dalam penelitian ini adalah menganalisis teks eksposisi. Dalam penganalisisan ini teks eksposisi informasi atau gagasan yang hendak dicari harus didukung oleh fakta atau data yang kuat dan relevan dengan setiap argument dan pernyataan. Dari sinilah peneliti didorong mengembangkan kemampuan berfikir kritis agar mampu menyusun argument secara logis berdasarkan informasi yang diperolehnya (Prasanti & Sulanjari, 2022).

Teks eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar kurikulum 2013 yang harus dicapai oleh siswa. Menulis teks eksposisi adalah kegiatan menulis jenis teks yang berisi gagasan yang bertujuan agar orang lain memahami pendapat yang disampaikan. Ciri-ciri teks eksposisi adalah memaparkan definisi dan memaparkan langkah-langkah, gaya penulisannya bersifat informatif, menginformasikan atau menceritakan sesuatu yang tidak bisa dicapai oleh alat indra, dan teks eksposisi umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana kapan, mengapa, dan bagaimana (Siagian, 2016). Contoh-contoh tulisan eksposisi adalah berita di koran dan petunjuk penggunaan. Dalam menulis teks ekposisi, banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut berupa kesulitan dalam menentukan tema, kesulitan dalam mencari referensi karena keterbatasan informasi, kesulitan dalam menggunakan kaidah yang baik, dan juga kesulitan dalam menghilangkan rasa malas dan bosan. Untuk itu, seorang guru harus mempersiapkan materi dan bahan ajar yang baik agar tercapainya tujuan pembelajaran (Puspitasari, 2020).

## **METODE**

Setting dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sukamulia. Sekolah ini adalah tempat bertugas peneliti, sehingga secara empiris setting sekolah sudah dikenali, baik karakteristik maupun permasalahan yang dihadapi. Jumlah siswa yang menjadi subyek

penelitian sebanyak 25 orang , terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. SMA Negeri 1 Sukamulia berlokasi di desa Sukamulia. Proses atau langkah-langkah tindakan dalam penelitian *classroom Action Research*/penelitian Tindakan Kelas. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas disajikan melalui rangkaian-rangkaian kegiatan sebagaimana bagan di bawah ini :



Gambar 01  
Model PTK (Arikunto, 2010)

Instrumen penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan observasi dan tes. Observasi untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan observasi tersebut akan diamati aktivitas/kegiatan siswa dan guru dalam mengimplementasikan metode diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran. Tes salah satu alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran (Sugiono, 2011). Jenis tes yang digunakan adalah tes *essay*. Analisis Data menggunakan analisis diskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi melalui proses penelaahan, pengurutan, pengelompokan dan interpretasi terhadap semua data yang terkumpul (Arikunto, 2010). Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis angka-angka dari data hasil evaluasi/tes yang diberikan kepada siswa. Indikator kinerja prestasi belajar siswa meningkat yang terlihat dari peningkatan nilai rata-kelas dan peningkatan ketuntasan individual maupun klasikal. Dalam konteks penelitian ini proses belajar-mengajar dikatakan berhasil jika siswa mencapai KKM atau

siswa mendapat sekurang-kurangnya 75 (KKM untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI IPA adalah 75).

## PEMBAHASAN

Indikator kinerja tersebut didapatkan melalui analisis data terhadap hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus. Data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif.

### 1. Analisis data penelitian Siklus I

#### a. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I membahas materi Teks Analytical Exposition dengan tema Corruption and Indonesian Culture Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Oktober dan 26 Oktober 2021, berlangsung selama 4X 45 menit (2 X pertemuan).

#### b. Data Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran disajikan ringkasan Prestasi belajar siswa pada siklus I dengan melihat Nilai rata rata kelas adalah 75,31 dan Ketuntasan belajar secara klasikal adalah 76 %.

#### c. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa Guru secara prosedural pada dasarnya telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pemamfaatan waktu juga cukup efektif. Hanya saja ada beberapa hal yang masih kurang mendapat penekanan sehingga dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan motivator nampak kaku.

#### d. Refleksi

Munculnya berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini berdasarkan hasil catatan dan diskusi dengan observer, masukan dari siswa maupun apa yang dialami oleh peneliti, dapat direfleksikan beberapa hal yaitu Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok kecil masih kurang disebabkan siswa kurang terbiasa atau merasa kaku dengan prosedur-prosedur yang dianggap agak berbelit-belit dan Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya diakhir-akhir pembelajaran. Munculnya keadaan ini disamping karena faktor di atas, juga karena guru tidak banyak memberikan motivasi yang mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan.

## 2. Analisis data penelitian Siklus II

### a. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II membahas materi meteri Teks Anylitical Exposition dengan tema 'Tv is bad for children. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 dan 9 Februari tahun 2022 , berlangsung selama 4 X 45 menit (2 X pertemuan).

### b. Data Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagaimana terlampir dalam lampiran 04, maka berikut ini disajikan ringkasan prestasi belajar siswa pada siklus II dengan memperhatikan Nilai rata rata kelas adalah 80,05 dan Ketuntasan belajar secara klasikal adalah 84 %.

### c. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dipimpin oleh guru sebenarnya telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Guru telah berusaha mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Guru telah mensosialisasikan aturan main kepada siswa secara efektif dan efisien.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil catatan dan diskusi dengan observer, masukan dari siswa maupun apa yang dialami oleh peneliti, maka pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dapat direfleksikan beberapa hal yaitu Proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada siklus II ini secara umum telah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana/skenario pembelajaran. Tindakan-tindakan baru sebagai perbaikan dari tindakan sebelumnya telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Pemberian arahan tentang pembagian kerja dalam kelompok-kelompok kecil ketika mendiskusikan tugas belum dapat terlaksana secara menyeluruh. Masih ada kelompok yang belum dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran dan fungsinya dalam kelompok. Pertanyaan pertanyaan yang diajukan sebagian besar masih bersifat teks book/hafalan.

Mengacu pada hasil evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II ini maka disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus II ini belum dapat dianggap cukup untuk menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh siswa mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Sejarah. Karena itu kegiatan penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus III untuk menerapkan tindakan-tindakan baru sebagai perbaikan

terhadap berbagai kelemahan yang muncul pada siklus II. Selanjutnya, berdasarkan adanya berbagai kelemahan yang nampak sebagaimana disebutkan di atas mengharuskan guru memfokuskan diri terhadap berbagai permasalahan tersebut. Hal yang harus dilakukan dalam hal ini dapat dimulai dengan menganalisa penyebab munculnya masalah tersebut, sehingga alternatif yang perbaikan yang dilakukan sesuai dengan akar permasalahannya. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan maka pada siklus III.

### 3. Analisis Data hasil penelitian siklus III

#### a. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada materi Teks Analytical Exposition dengan tema five ways to prevent covid 19 infection tahap dua pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Maret tahun 2022, berlangsung selama 4X 45 menit (2 X pertemuan).

#### b. Data Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat Nilai rata rata kelas adalah 86,42 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 100%.

#### c. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dipimpin oleh guru telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Hasil catatan observer terhadap kegiatan siswa pada siklus III juga sudah cukup baik. Siswa telah menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran. Semangat persaingan antar kelompok sudah nampak, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh masing-masing kelompok ke kelompok lainnya.

#### d. Refleksi

Mencermati hasil catatan dan diskusi dengan observer, masukan dari siswa maupun apa yang dialami oleh peneliti, maka pelaksanaan penelitian pada siklus III ini dapat direfleksikan beberapa hal yaitu Proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada siklus III ini telah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana/skenario pembelajaran. Tindakan-tindakan baru sebagai perbaikan dari tindakan sebelumnya telah dapat dilaksanakan secara optimal. Penjelasan ulang terhadap berbagai aturan main/langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan diskusi dengan menggunakan media bagan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Penyampaian kesimpulan dengan memanfaatkan catatan-catatan notulen menjadikan kesimpulan yang disampaikan lebih terarah dan jelas. Siswa-siswa lain yang mendengar dan mencermati kesimpulan yang disampaikan ketua kelompok juga terlihat lebih serius dalam mengikuti

kegiatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini dianggap sudah cukup untuk dapat menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh siswa mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Sejarah. Karena itu kegiatan penelitian ini dicukupkan sampai siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kriteria kinerja/keberhasilan dari pelaksanaan tindakan belum terwujud. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi / tes hasil belajar yang masih rendah. Prosentase ketuntasan klasikal sebesar 75,31% menunjukkan masih rendahnya nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil ini juga memberi makna bahwa hanya 19 orang siswa dari 25 jumlah siswa yang telah tuntas . Sedangkan 6 siswa atau sekitar 24 % siswa belum tuntas dalam materi tersebut. Hasil belajar yang kurang memuaskan seperti tersebut diatas, sejalan dengan hasil observasi dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang juga menunjukkan terdapatnya berbagai kelemahan. Karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang kurang memuaskan tersebut disebabkan oleh banyaknya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, atau dengan kata lain bahwa munculnya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan tindakan diskusi kelompok kecil berpengaruh terhadap rendahnya hasil tes belajar/prestasi belajar siswa. Analisa terhadap hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa beberapa hal yang cukup substansial dianggap sebagai pemicu terjadinya hasil yang kurang memuaskan tersebut antara lain: rendahnya tingkat kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, kurang jelas dan terarahnya guru dalam menyampaikan aturan main langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan diskusi, dan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi.

Berdasarkan tes hasil belajar dan observasi terhadap tindakan-tindakan siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Perbandingan hasil belajar antara siklus I dengan siklus II dan III dapat disajikan sebagai berikut :

NO	Indikator Keberhasilan	Siklus			
		I	II	III	
1	Ketuntasan Individual	19	21	25	Meningkat
2	Ketuntasan Klasikal	76 %	84%	100%	Meningkat
3	Rata-rata Kelas	75,21	80,05	86,42	Meningkat

Hasil yang meningkat ini juga selaras dengan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Adanya beberapa tindakan baru yang diterapkan pada siklus III ini telah mampu

mengatasi berbagai kendala yang terjadi pada siklus II. Hal yang paling menonjol nampak dari tingginya tingkat partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok kecil maupun pada saat presentasi. Ketika guru menjelaskan aturan main dengan menggunakan bagan yang sudah disiapkan, terlihat bahwa penjelasan yang diberikan tidak berbelit belit. Dengan penjelasan yang sederhana tersebut siswa lebih cepat memahaminya, dan waktu yang digunakan juga sangat singkat. Begitu pula halnya ketika ada satu atau dua siswa yang nampak mengalami kesulitan, guru dengan sigap dan penuh semangat berusaha mendekati individu atau kelompok tersebut untuk memberika bimbingan secara langsung. Sikap yang ditunjukkan oleh guru tersebut ternyata mendapat respon yang sangat positif dari siswa. Mereka merasa sangat diperhatikan oleh gurunya. Terciptanya kondisi ini dapat meminimalisir, bahkan menghilangkan terjadinya kecendrungan-kecendrungan yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Indikasi dari respon positif terhadap berbagai perubahan/tindakan-tindakan baru tersebut juga nampak dari Partisipasi siswa dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingkat efisiensi/pemampaan waktu yang cukup baik oleh masing-masing kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Begitu pula halnya dengan kegiatan tanya jawab, yang ditunjukkan tidak hanya dengan tingginya prosentase siswa yang mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan melainkan diikuti dengan meningkatnya kualitas pertanyaan yang diajukan.. Kegiatan lain yang juga cukup baik nampak dari pembuatan atau penyampaian kesimpulan hasil diskusi yang sudah mengarah kepada substansi materi yang dibahas. Mengacu pada indikator-indikator di atas, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan dikusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran Sejarah telah mampu meningkatkan nilai rtata-rata siswa dalam mata pelajaran Sejarah. Karena itu kegiatan penelitian ini telah dianggap cukup untuk mampu membuktikan hipotesis tindakan sebelumnya

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode diskusi kelompok kecil pada siklus pertama belum dapat mencapai target sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Ketuntasan individual baru mencapai 19 siswa dari jumlah 25 orang siswa, yang berarti ketuntasan klasikal baru mencapai 76%. Sedangkan nilai rata rata kelas yang dicapai sebesar 75,31. Pada siklus II telah terjadi peningkatan, tetapi belum mencapai indikator kinerja. Ketuntasan klasikal mencapai 84%, sedangkan nilai rata rata kelas yang dicapai sebesar 80,05. Berdasarkan hasil observasi baik terhadap siklus I maupun siklus II diperoleh data bahwa pada pelaksanaan pembelajaran masih banyak terjadi kelemahan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kelemahan-

kelamahan tersebut meliputi rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap aturan main diskusi, rendahnya tingkat kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar dan bimbingan individual kepada siswa yang bermasalah, rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi, dan kurang terarahnya kesimpulan yang disampaikan baik oleh siswa maupun guru. Adanya berbagai kelemahan yang muncul pada siklus I dan II telah mampu dijadikan dasar bagi perbaikan pada siklus berikutnya. Tindakan-tindakan baru yang dilakukan pada siklus II dan siklus III meliputi penegasan kembali terhadap aturan main diskusi, pemberian bimbingan langsung kepada individu/kelompok yang menemui kesulitan atau *reward* bagi yang berhasil dan pembagian kerja yang lebih riil kepada anggota kelompok, serta arahan terhadap pola penyampaian simpulan. Adanya tindakan-tindakan baru tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dari hasil evaluasi yang dilakukan nampak bahwa pada siklus III hasil yang dicapai telah sesuai dengan indikator kinerja yaitu 86,42. Optimalisasi metode diskusi kelompok kecil telah mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sukamulia tahun pelajaran 2021/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnis, A. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Pada Materi Teks Analytical Exposition Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015-2016. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 11(1), 43–49.
- Depdikbud, 1993. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Ditjen Dikdasmen
- Depdikbud.1995. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Ditjen Dikdasmen
- Depdiknas. 2006. *Kumpulan Materi Pembekalan Pengembangan profesi bagi Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Engkoswara & H. Asikin Jaya Negara. 1993. Laporan Dialog Pendidikan tentang peran dan tanggung jawab Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah dalam Meningkatkan SDM. *Jurnal Pendidikan No 9*, Jakarta.: Zulkipli Pratama Karya
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bermain Drama Pada Siswa Kelas Xii Sma 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. *KOLONI*, 1(1), 348–360.

- Herman, W. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa*, 4(2), 147–155.
- Prasanti, A. D. A., & Sulanjari, B. (2022). Analisis Teks Eksposisi Pada Buku Pembelajaran Trampil Basa Kelas XI Terbitan Mediatama. *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(2), 1–10.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2020). Analisis Deiksis Dalam Tajuk Rencana Harian Kompas Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 256–263.
- Porter, D.B. 2000. *Quantum Teaching* ( Terjemahan ) Ary Nilandari ; Bandung : Kaifa
- Poerwadarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Irwan. 2016. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Unindra Press.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 .*Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fermana.
- Wijaya, H., Gani, R. H. A., & Supratmi, N. (2022). Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 120–130.